

COSO ERM SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBERLANGSUNGAN PERUSAHAAN JASA TRAVEL HAJI DAN UMRAH

Muhammad Rizieq Fadilah ^{1*}, Novita²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Trilogi, DKI Jakarta, Indonesia
muhammadrizieq19@gmail.com ^{1*}, novita_1210@trilogi.ac.id ²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pada usaha jasa travel Haji dan Umrah dikarenakan penutupan pintu keberangkatan Haji dan Umrah pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan pandemi Covid-19. Objek penelitian ini adalah Jasa Daqu Travel salah satu penyedia jasa travel Haji dan Umrah yang ada di Indonesia. Metode pengolahan data yaitu analisis secara deskriptif dan analisis secara verifikatif dengan menggunakan metode *Partial Least Square* dengan menggunakan Software SMART-PLS. Sampel yang digunakan adalah semua karyawan Jasa Daqu Travel. Hasil dari penelitian ini yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki pengaruh untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usaha Jasa Daqu Travel dengan menerapkan lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Implikasi dari penelitian ini yaitu Jasa Daqu Travel sebagai penyedia Jasa Travel Haji dan Umrah untuk kedepannya dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya disaat masa-masa pandemi Covid-19 dengan terus menerapkan *Enterprise Risk Management*.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*; Keberlangsungan Usaha; Travel Haji dan Umrah

ABSTRACT

This study was conducted to see whether there is an influence of Enterprise Risk Management (ERM) in maintaining business continuity in the Hajj and Umrah travel service business due to the closing of the Hajj and Umrah departure gates in 2020 and 2021 due to the Covid-19 pandemic. The object of this research is Jasa Daqu Travel, one of the providers of Hajj and Umrah travel services in Indonesia. Data processing methods are descriptive analysis and verification analysis using the Partial Least Square method using SMART-PLS Software. The sample used is all employees of Jasa Daqu Travel. The results of this study are Enterprise Risk Management (ERM) has the effect of being able to maintain the continuity of the Daqu Travel Services business by implementing the internal environment, goal setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication and supervision. The implication of this research is that Daqu Travel Services as a provider of Hajj and Umrah

Travel Services in the future can maintain its business continuity during the Covid-19 pandemic by continuing to implement Enterprise Risk Management.

Keywords: *Enterprise Risk Management; Going Concern; Hajj and Umrah Travel*

Histori artikel:



Diunggah: 20-07-2022

Direview: 11-10-2022

Diterima: 21-11-2022

Dipublikasikan: 01-12-2022

* Penulis korespondensi 

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan bisnis semakin meningkat pesat. Tidak hanya di negara-negara maju di Cina dan Amerika, di Indonesia saja yang baru saja dinobatkan sebagai negara maju sangat terasa perkembangan tersebut, Indonesia saat ini susah masuk ke dalam negara G20 dan dinobatkan sebagai negara maju per Februari 2020 (Halim, 2020). Perkembangan di dunia usaha perlu disikapi dengan bijak dan diperhitungkan dengan matang oleh setiap perusahaan. Skala produksi yang meningkat, mekanisme produksi dan pemasaran yang berubah perlu dipersiapkan agar tetap bisa berkembang dengan baik. Salah satu industri besar di Indonesia adalah travel untuk Haji dan Umrah, hal ini dikarenakan jumlah penduduk muslim terbanyak berada di Indonesia menurut data Pew Research Center jumlah penduduk muslim Indonesia di 12,6 persen dari populasi muslim dunia (Tejomukti & Hafil, 2021). Artinya dengan jumlah populasi muslim dunia maka untuk jatah kuota Haji dan Umrah berdasarkan data dari Katadata.co.id rata-rata jamaah haji untuk Indonesia adalah berkisar di 200.000 jamaah haji (Jayani & Fitra, 2020). Dengan jumlah kuota untuk keberangkatan haji dan juga umrah yang ada maka membuat Indonesia memiliki jumlah atau jamaah yang akan berangkat dengan jumlah yang besar, karena setiap bulan selalu ada jamaah yang akan berangkat ke Tanah Suci. Dengan data yang ada saat ini maka travel agen untuk keberangkatan Haji dan Umrah memiliki prospek bagus sebagai sebuah industri dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Namun di awal tahun 2020 awal terjadi sebuah bencana wabah pandemi *Covid-19* yang membuat beberapa negara harus menutup pintu keluar masuk dari negara tersebut, ada yang melakukan lockdown dan juga pembatasan keluar masuk. Hal ini juga berdampak bagi Indonesia dikarenakan Indonesia mengalami peningkatan jumlah kasus terpapar *Covid-19* yang sangat signifikan hingga menembus kasus sebanyak kurang lebih satu juta tiga ratus kasus dengan penambahan kasus rata-rata 8.000 sampai 10.000 kasus per hari (Dwianto, 2021). Akibat dari pandemi ini pemerintah Arab Saudi menutup untuk keberangkatan Haji dan Umrah untuk tahun 2020 maka untuk keberangkatan Haji dan Umrah tahun 2020 dibatalkan (Kemenag, 2020). Lalu pada tahun 2021 Arab Saudi menerbitkan larangan masuk bagi 20 negara ke Arab Saudi termasuk Indonesia berada salah satu diantaranya yang di mulai sejak 3 Februari 2021, larangan ini memang bersifat sementara namun tidak ada kejelasan kapan akan dicabut terkait larangan tersebut (Shalihah & Hardiyanto, 2021). Berdasarkan pada hasil keputusan tersebut maka membuat pasar travel untuk Haji dan Umrah menjadi salah satu industri yang terkena dampak dari pandemi *Covid-19*. Hal ini berarti membuat para penyedia travel untuk Haji dan Umrah akan mengalami penurunan untuk pendapatan dikarenakan dilarangnya Indonesia masuk dan keluar ke Arab Saudi. Penurunan pendapatan yang drastis karena pembatasan bahkan ketiadaan pemberangkatan Haji dan Umrah selama tahun 2020 – 2021 tersebut menyebabkan banyak usaha travel Haji dan Umrah yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Asumsi kontinuitas atau *going concern* menganggap bahwa suatu koperasi akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi (Sudarwanto, 2013). Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menjelaskan kelangsungan usaha yaitu pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian dan kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Kelangsungan usaha (*going concern*) atau kesehatan perusahaan sangat bergantung kepada efektivitas dari pengendalian dan juga manajemen risiko. Penyedia jasa travel Haji dan Umrah Haji dan Umrah mulai disadarkan dengan masa pandemic yang terjadi dalam dua tahun bahwa dalam menjaga kelangsungan usaha perlu untuk melakukan manajemen risiko perusahaan. Salah satu risiko

usaha yang terjadi terutama pada dua tahun terbut adalah aturan-aturan yang sangat berdampak kepada penyedia travel baik komersil maupun Haji dan Umrah. Risiko merupakan tanggung jawab manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dimana risiko tidak dapat diprediksi namun dapat diminimalisir. Risiko juga dapat dikatakan sebagai suatu kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran suatu entitas (Moeller, 2011). *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh direksi, pihak manajemen dan seluruh karyawan sebagai sebuah bentuk pengaturan dari strategi dari perusahaan yang dibuat dalam mengidentifikasi sampai mengelola risiko yang mungkin terjadi dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Pamungkas, 2019).

COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of the Tradway Commissions*) merupakan salah satu penyusunan model kerangka dari pengendalian internal yang baik dan handal dalam risiko dan tata kelola organisasi. Perbaharuan dilakukan pada tahun 2017, COSO menerbitkan *Enterprise Risk Management with Strategy and Performance* (COSO, 2017). ERM dalam kerangka COSO untuk menjamin implementasi strategi yang telah ditetapkan, efektifitas serta efisiensi dari kegiatan operasional, kandalan suatu laporan keuangan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Zamzami et al., 2018). Dalam kerangka pencapaian tujuan COSO, terdapat 5 komponen risk Management yang dapat diimplementasikan dalam kerangka kerja perusahaan Visi, Misi dan nilai dasar, Pengembangan Strategi, Perumusan Tujuan Bisnis, Implementasi & Kinerja, dan Peningkatan Nilai Perusahaan (COSO, 2017). Penerapan ERM dalam sebuah organisasi akan baik sehingga menjaga sustainability hingga meningkatkan value bagi perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Naomi, 2017), (Iswajuni et al., 2018), dan (Pamungkas, 2019) yang mengataitkan penetapan ERM dengan nilai perusahaan dan fakta bahwa dengan penerapan ERM memiliki dampak yang signifikan positif terhadap nilai dari perusahaan.

Tjahjadi (2011) menjelaskan bahwa penerapan ERM yang baik dapat meningkatkan nilai dari perusahaan sebesar 3,6%-17% lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menetapkan ERM. Hal ini juga seharusnya menjadi dasar untuk golongan bisnis lainnya dalam menyadari pentingnya penerapan ERM dalam mengurangi risiko. Lalu dikatakan bahwa lingkungan internal, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi usaha. Artinya bahwa dengan penilaian risiko yang baik dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha (Astawa et al., 2019). Selanjutnya Wahyuni & Novita (2021) menunkukan hasil bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan strategi dari perusahaan. Perencanaan strategi yang dilakukan perusahaan tersebut 72,4% dipengaruhi oleh risk management yang dijalankan oleh perusahaan. Secara keseluruhan, penerapan COSO's ERM yang dianalisis dari sisi pelanggan berpengaruh signifikan dalam mendukung pencapaian pilar sosial, ekonomi, dan lingkungan (Febrianti & Novita, 2020).

Kelangsungan usaha (*Going Concern*) atau kesehatan perusahaan sangat bergantung kepada efektivitas dari pengendalian dan juga manajemen risiko. Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dapat digunakan untuk pengujian yang dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki kegagalan dalam melangsungkan usaha (Purba, 2016). Dalam penelitian Saraswati & Yadnyana (2014) menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian dan informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran dari pengembalian kredit, sehingga mendukung keberlangsungan dari usaha. Lalu pengendalian internal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap KPRI Surakarta. Hal ini, memberikan hasil bahwa semakin baik struktur pengendalian internal

maka keberhasilan suatu usaha akan semakin meningkat, dan akan mendukung keberlangsungan usaha dari suatu usaha (Alinda et al., 2013).

Dalam penelitian ini menjadi menarik dikarenakan untuk melihat implementasi dari COSO *Enterprise Risk Management* pada sebuah jasa travel Haji dan Umrah yang terdampak akibat dari pandemi *Covid-19* sehingga harus bertahan untuk terus melanjutkan usaha sampai situasi kembali normal. Ditambah lagi perkembangan *platform* perjalanan berbasis teknologi informasi yang lebih mudah dalam melakukan akses dalam transaksi-transaksi akan lebih mudah dilakukan. Hal ini, juga menjadi sebuah ketakutan selain peraturan pemerintah serta situasi keadaan yang tidak dapat dikendalikan. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Jasa travel Haji dan Umrah Daqu Travel (PT. Al Amin Mulia Lestari) yang sudah berdiri sejak tahun 2000 dan termasuk salah satu perusahaan bidang *travel* yang terdampak pandemic *Covid-19*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pada Jasa Daqu Travel. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi bagi usaha bidang *travel* khususnya *travel* haji dan umrah untuk menjaga keberlangsungan usaha dengan melakukan mitigasi risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasional.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Enterprise Risk Management (ERM) adalah sebuah proses yang melibatkan keseluruhan entitas mulai dari dewan direksi, manajemen, dan pejabat lainnya, yang diaplikasikan ke dalam penyusunan strategi dan melingkupi keseluruhan perusahaan, yang didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi yang dapat berakibat pada entitas dan mengelola risiko pada tingkat risiko yang dikehendaki untuk menyediakan penjaminan yang wajar dalam rangka mencapai tujuan dari entitas (Moeller, 2011, p 53).

Dengan penerapan ERM yang baik maka akan menjaga kelangsungan usaha dari perusahaan terutama jasa penyedia travel. Sedangkan keberlanjutan usaha asumsi kontinuitas atau going concern menganggap bahwa suatu koperasi akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi. Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menjelaskan kelangsungan usaha yaitu pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian dan kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Seperti dalam penelitian tentang penerapan ERM dalam sebuah organisasi akan baik sehingga menjaga *sustainability* hingga meningkatkan value bagi perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Naomi, 2017), (Iswajuni et al., 2018), dan (Pamungkas, 2019) yang mengatakan bahwa penerapan ERM memiliki dampak yang signifikan positif terhadap nilai dari perusahaan.

Penerapan ERM yang baik dapat meningkatkan nilai dari perusahaan sebesar 3,6%-17% lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menetapkan ERM dimana hal ini juga seharusnya menjadi dasar untuk golongan bisnis lainnya dalam menyadari pentingnya penerapan ERM dalam mengurangi risiko (Tjahjadi, 2011). Lalu dikatakan bahwa lingkungan hidup, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi usaha. Artinya bahwa dengan penilaian risiko yang baik dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha (Astawa et al., 2019). Selanjutnya *Enterprise Risk Management* mempunyai pengaruh yang signifikan namun negative bagi nilai perusahaan karena pengungkapan ERM hanya lebih terfokus kepada identifikasi risiko/kejadian (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Wahyuni & Novita (2021) menjelaskan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan strategi dari perusahaan. Perencanaan

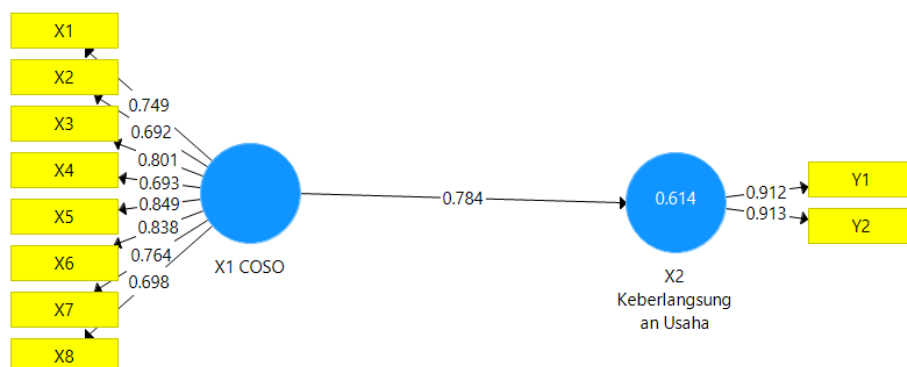
strategi yang dilakukan perusahaan tersebut 72,4% dipengaruhi oleh risk management yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam penelitian tentang kelangsungan usaha pada BUMDes, masih tetap dapat bertahan ditengah pandemi COVID-19 melalui kearifan lokal dan digitalisasi usaha meskipun terjadi penurunan omzet usaha sampai dengan 33% (Pratiwi et al., 2020). Menurut penelitian (Widayanti et al., 2017) didapatkan hasil yang menunjukkan financial literacy memberikan pengaruh terhadap business sustainability sebesar 28,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

Saraswati & Yadnyana (2014) menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian dan informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran dari pengembalian kredit, sehingga mendukung keberlanjutan dari usaha. Lalu pengendalian internal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap KPRI Surakarta. Hal ini, memberikan hasil bahwa semakin baik struktur pengendalian internal maka keberhasilan suatu usaha akan semakin meningkat, dan akan mendukung keberlanjutan usaha dari suatu usaha (Alinda et al., 2013). Dalam penelitian (Widiastuti, 2019) dikatakan bahwa para pengrajin berpotensi dalam mengembangkan dan pengelolaan yang optimal dan terarah. Ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dari pelaku usaha dan pengrajin UMKM dapat ditingkatkan melalui strategi transfer pengetahuan dan teknologi, pendampingan dan pelatihan secara rutin yang terkait dengan kompetensi, sehingga keberlanjutan usaha akan tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibangun hipotesis pertama berikut ini:

H₁: COSO ERM memengaruhi upaya mempertahankan keberlangsungan perusahaan jasa travel haji dan umrah.

METODE PENELITIAN

Survei ini dilakukan pada karyawan Perusahaan Jasa Perjalanan Daqu. Survei ini dilakukan pada tahun 2020. Subyek survei ini adalah seluruh karyawan Perusahaan Jasa Perjalanan Daqu. Sampel yang digunakan adalah proses kerja yang sedang berlangsung di perusahaan yaitu semua pihak yang terlibat dalam bisnis perusahaan untuk menentukan pengelolaan DaquTravel Services. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Skala yang digunakan dalam survei ini adalah skala penilaian, alat pengumpulan data berupa daftar karakteristik. Artinya, perlu saya evaluasi, sangat tidak setuju 1-6 sangat tidak setuju (Sugiyono, 2010). Dalam survei ini, skala penilaian digunakan untuk menghindari bias dari skala kuesioner. Untuk menghilangkan bias dan kesalahan data maka pernyataan kuisisioner yang tidak valid dan tidak memenuhi kriteria tidak digunakan lebih lanjutnya dalam proses pengujian.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Model penelitian kedua untuk menggambarkan pengaruh ERM yang terhadap Mempertahankan Keberlangsungan Usaha adalah sebagai berikut:

$$KU = a + b13ERM$$

KU = Keberlangsungan Usaha

ERM = *Enterprise Risk Management*

Tabel 1. COSO Enterprise Risk Management (Moeller, 2011)

Variabel Independen	Operasional Variabel	Indikator
<i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	<i>Internal Environment</i>	Struktur Organisasi
		Kode Etik
		Target Kinerja
	<i>Objective Setting</i>	Wewenang dan Tanggungjawab
		Standar SDM
		Faktor Pertimbangan Tujuan
		Faktor internal & faktor eksternal
	<i>Event Identification</i>	Faktor penilaian risiko
		Dasar pertimbangan respon risiko
	<i>Risk Assessment</i>	Pemisahan Tugas
Dokumentasi		
Keamanan dan Integritas		
<i>Risk Response</i>	Proses saluran komunikasi	
	Proses pemantauan ERM	
<i>Control Activities</i>		
<i>Information & Communication</i>		
<i>Monitoring</i>		

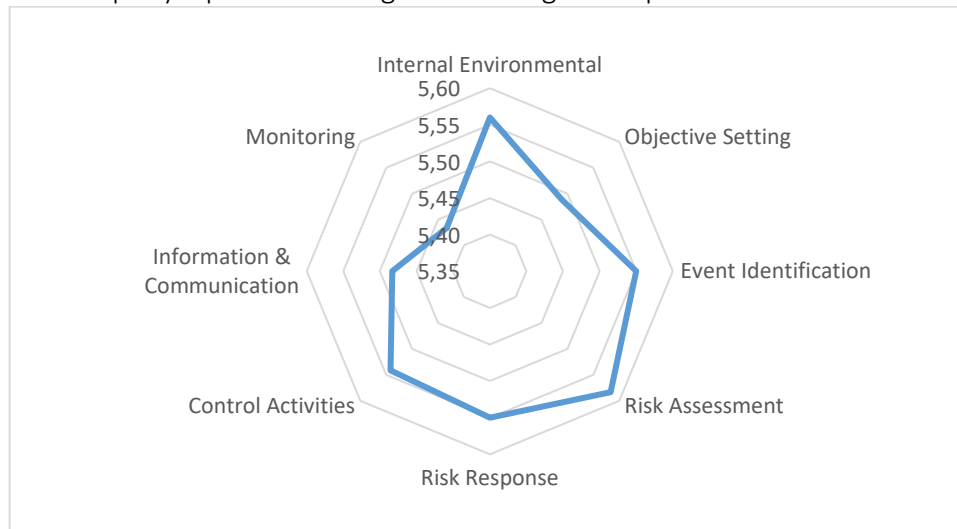
Keberlangsungan Usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019)

Variabel	Subvariabel	Indikator
Kelangsungan usaha (<i>Going Concern</i>)	Kesadaran manajemen dalam informasi mengenai asumsi masa depan	Manfaat ekonomi mengalir ke atau dari entitas Menggunakan bukti yang tersedia pada akhir periode pelaporan
	Kemampuan manajemen dalam menentukan risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian materil	Informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi Tingkat materialitas

Uji data dalam dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis validasi. Analisis deskriptif membantu untuk mendeskripsikan hasil data yang dikumpulkan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penyajian data secara deskriptif dilakukan melalui Tabel dan grafik hasil angket. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kinerja antara tujuan penelitian dan teori yang mendasari penelitian, berdasarkan data yang diperoleh (Suryana, 2012). Pengujian data berikut menggunakan metode *partial least squares* (PLS). PLS dapat digunakan untuk menganalisis internal atau biasa disebut model struktural yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan estimasi antara variabel laten dan komponen (Ghozali & Latan, 2015). Kadang-kadang disebut sebagai model eksternal, atau model relasional atau pengukuran eksternal. Ini menunjukkan bagaimana variabel yang diamati dan diukur mewakili variabel laten yang akan diukur dan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten tersebut (Ghozali & Latan, 2015). Jika nilai *t* berdasarkan hasil perhitungan standar hasil pengujian melebihi nilai *t* berdasarkan Tabel dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 1,96 atau dapat juga dilihat dari nilai signifikansi (*P values*) jika di bawah nilai *alpha* 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen risiko dari Penyedia Haji dan Travel telah diterapkan dengan melihat dari Lingkungan internal (*internal environment*) terlihat dengan terdapatnya kegiatan operasional Haji dan Umrah yang terstruktur, etika untuk menyelesaikan setiap kegiatan operasional Haji dan Umrah, Daqu Travel mempunyai target yang harus dicapai dalam kegiatan operasional, Daqu Travel mempunyai pemisahan tugas untuk kegiatan operasional.



Gambar 2. Enterprise Risk Management

Berdasarkan Gambar 2 responden setuju bahwa sudah terdapat penerapan *Enterprise Risk Management* dalam travel Haji dan Umrah dengan menentukan tujuan hingga sasaran manajemen risiko (*objective setting*), Daqu Travel mempunyai tujuan kegiatan operasional Haji dan Umrah dari Daqu Travel dicapai dengan kualitas sumber daya yang memadai. Proses identifikasi risiko (*event identification*) dilakukan oleh Daqu Travel melakukan pemantauan terhadap berita pandemi *Covid-19*, melakukan pengecekan berkasberkas jamaah, mengikuti perkembangan dari peraturan yang berlaku dari pemerintah dan mengikuti perkembangan dari peristiwa yang terjadi di Indonesia. Setelah mengidentifikasi, Daqu Travel akan melakukan penilaian terhadap risikorisiko tersebut (*risk assessment*) dengan melakukan analisis terhadap dampak yang dihasilkan oleh setiap risiko, mempertimbangkan risiko lain dari internal dan

eksternal untuk setiap kegiatan operasional Haji dan Umrah dan mengiktui standar yang berlaku dalam menilai risiko. Kemudian Daqu Travel akan memberikan respon terhadap risikorisiko tersebut (*risk response*) dengan memberikan respon terhadap risiko internal dan eksternal dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah, memiliki peraturan & standar hingga kode etik industri dalam memberikan respon risiko yang teridentifikasi dan mempertimbangkan cost & benefits dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah.

Daqu Travel meiliki rencana pengendalian yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risikorisiko tersebut (*control activities*) seperti melakukan evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan perusahaan dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah, melakukan pengecekan dokumen hingga catatan terkait kegiatan operasional keberangkatan Haji dan Umrah, melakukan proses pengendalian risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah terhadap setiap risiko yang teridentifikasi dan memberikan tugas hingga tanggung jawab yang berbeda pada setiap kegiatan operasional Haji dan Umrah sebagai bentuk pelaksanaan pengendalian risiko. Setelah memutuskan rencana tersebut, Daqu Travel akan memberikan informasi mengenai implementasi kegiatan pengendalian kepada semua pihak yang bersangkutan (*information & communication*). Daqu Travel menggunakan sistem informasi manajemen yang menyediakan data hingga laporan manajemen risiko secara akurat dan uptodate, memberikan informasi mengenai prosedur pengendalian risiko kepada seluruh karyawan untuk menunjang kegiatan operasional Haji dan Umrah, melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyampaian informasi manajemen risiko dan menggunakan saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran standar, undangundang, peraturan, atau kejanggalan lainnya yang terjadi dalam kegiatan operasional keberangkatan Haji dan Umrah. Setelah semua itu maka Daqu Travel akan melakukan pengawasan (*monitoring*) dengan cara, pengawasan terhadap proses manajemen risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah secara rutin dan berkelanjutan, proses pemantauan manajemen risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah yang disesuaikan prosedur hingga aturan yang berlaku secara umum, pemantauan terhadap proses pengendalian internal dan manajemen risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah dan menggunakan hasil evaluasi pemantauan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah.



Gambar 3. Keberlangsungan Usaha

Gambar 3 menunjukkan bahwa responden setuju bahwa Daqu Travel masih memiliki keberlangsungan usaha. Hal ini terlihat pada skor yang dicapai oleh seluruh komponen kelangsungan usaha, kedua komponen tersebut memperoleh skor di atas 5,0. Hal ini terlihat dari persepsi manajemen atas asumsi ke depan bahwa manajemen menyadari kelangsungan bisnis di masa pandemi, rencana kerja berdasarkan penilaian tahun sebelumnya, dan informasi strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, jika Daqu Travel Services memiliki strategi untuk memitigasi risiko yang ada, merespon risiko dengan cepat, dan memiliki tingkat kegagalan dan materialitas risiko yang ada, mengidentifikasi risiko kritis yang menyebabkan penyesuaian dan bukti yang signifikan. manajer untuk dilakukan. Mitigasi risiko selalu direncanakan oleh Daqu Travel Services.

Tabel 2. Construct Reliability & Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
X1 ERM	0,582
X2 Keberlangsungan Usaha	0,832

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis verifikatif dengan pengujian kesahihan serta keandalan dari data. Data yang sah dan andal adalah yang memiliki nilai loading factor di atas 0,70 namun masih dapat ditoleransi data dengan nilai antara 0,50 sampai 0,60 apabila nilai AVE di atas 0,50. Selanjutnya diperlukan modifikasi terhadap model struktural agar dihasilkan nilai outer loading indikator di atas 0,70. Dapat dilihat dalam Tabel 2 bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki nilai AVE sebesar 0.582 dan Keberlanjutan Usaha sebesar 0.832. Melalui kedua cara di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat diskriminasi validitas yang cukup tinggi atau valid, karena telah memenuhi kriteria.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 ERM	0,900	0,917
X2 Keberlangsungan Usaha	0,799	0,909

Dapat dilihat dalam Tabel 3 bahwa keandalan composite lebih dari 0,70 untuk konstruk variable ERM dengan Keberlangsungan Usaha sehingga dapat dikatakan memenuhi kriteria composite reliability serta menunjukkan nilai reliabilitas yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat dipercaya karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. Nilai Path Coefficient

	X2 Keberlangsungan Usaha
X1 ERM	0,784

Pada Tabel 4 nilai konstruk ERM memiliki nilai positif sebesar 0.787 terhadap konstruk endogen Keberlangsungan Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk laten memiliki pengaruh positif terhadap konstruk endogen.

Tabel 5. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
X2 Keberlangsungan Usaha	0,614	0,600

Dilihat dari Tabel 5 Nilai *R Square* (R^2) untuk konstruk endogen ERM sebesar 0.614. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel COSO: *Enterprise Risk Management* terhadap Keberlangsungan Perusahaan adalah sebesar 61.4% dan sisanya 36.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Pada nilai 0.614 juga dapat menunjukkan hubungan yang moderat dan valid karena memiliki nilai *R Square* kurang dari 0.67.

Tabel 6. Nilai *Blindfolding*

<i>Enterprise Risk Management Balanced Scorecard (BSC)</i>	0.477
---	--------------

Dari pengujian *blindfolding* pada Tabel 6 dalam menentukan nilai α dan path coefficient untuk menentukan nilai koefisien variabel independen maka hasil persamaan dari model penelitian pertama yaitu:

$$\text{Keberlangsungan Usaha} = 0,477 + 0,784(\text{ERM})$$

Ini dapat diartikan bahwa dengan menrapkan ERM maka responden memberikan penilaian dalam mempertahankan keberlangsungan usaha adalah sebesar 0,477. Selanjutnya, responden menilai penerapan ERM sebesar 0,784 yang diimplementasikan pada Jasa Daqu Travel dapat meningkatkan 1 poin dalam hal ini mempertahankan keberlangsungan usaha. Hal ini dicerminkan dengan tanda positif pada masing-masing variabel bebas tersebut.

COSO ERM dalam Memengaruhi Keberlangsungan Usaha

Tabel 7 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis satu yang memiliki hubungan antara COSO: *Enterprise Risk Management* dengan Keberlangsungan Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai original sample sebesar 0,784 dan nilai *T-Statistics* sebesar 15,647 dan nilai *P Values* sebesar 0,000 yang dapat diartikan pengaruh positif dari penerapan COSO: *Enterprise Risk Management* dalam mempertahankan Keberlangsungan Perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dimana *T-Statistics* lebih besar dari *T-Table* dan *P Values* lebih kecil dari alpha. Hal ini menunjukkan bahwa COSO: *Enterprise Risk Management* mempengaruhi keberlangsungan perusahaan Jasa Daqu Travel.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Bootstrap

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
X1 ERM -> X2 Keberlangsungan Usaha	0,784	0,800	0,050	15,647	0,000

ERM merupakan sebuah cara untuk mengantisipasi atau meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dengan melakukan lingkungan internal adalah bagaimana situasi internal dari perusahaan dalam memberikan dasar terhadap risiko dari setiap kegiatan lingkungan tersebut, penetapan tujuan yaitu tujuan aoa yang akan dicapai oleh perusahaan seta sasaran strategisnya, identifikasi kejadian melakukan identifikasi terhadap setiap kejadian baik secara

internal maupun eksternal sebelum menilai risiko yang mungkin terjadi, penilaian risiko Jasa Daqu Travel melakukan penilaian terhadap risiko yang mungkin terjadi baik secara internal maupun eksternal, respon risiko dalam bagian ini setelah dinilai maka harus dilakukan respon yang tepat dalam meminimalisir risiko tersebut, aktifitas pengendalian atau kontrol akan kebijakan dan prosedur yang telah dibuat untuk meminimalkan risiko tersebut, informasi dan komunikasi ini dilakukan untuk dapat memberikan hasil yang memuaskan dengan adanya komunikasi dan pemberitahuan informasi yang baik dari setiap lini perusahaan serta melakukan pengawasan adalah komponen untuk melihat apakah kebijakan yang telah dikomunikasikan sudah berjalan dengan efektif atau tidak.

Hasil ini menjelaskan bahwa ERM dalam upaya melakukan minimalisir terhadap risiko yang mungkin timbul dengan proses dimulai dari lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dari Jasa Daqu Travel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aditya & Naomi, 2017) yang menjelaskan bahwa penerapan ERM dalam sebuah organisasi dapat menjaga *sustainability* hingga meningkatkan nilai bagi perusahaan. Sejalan juga dengan (Iswajuni et al., 2018) dan (Pamungkas, 2019) yang menjelaskan pengaruh penetapan ERM dengan nilai perusahaan dan fakta bahwa dengan penerapan ERM memiliki dampak yang signifikan positif terhadap nilai dari perusahaan. Selanjutnya penerapan ERM yang baik dapat meningkatkan nilai dari perusahaan sebesar 3,6%-17% lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menetapkan ERM. Hal ini juga seharusnya menjadi dasar untuk golongan bisnis lainnya dalam menyadari pentingnya penerapan ERM dalam mengurangi risiko (Tjahjadi, 2011).

Astawa et al., (2019) juga sependapat bahwa lingkungan hidup, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, pemantauan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi usaha. Artinya bahwa dengan penilaian risiko yang baik dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha. Selanjutnya Wahyuni & Novita (2021) menjelaskan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan strategi dari perusahaan. Perencanaan strategi yang dilakukan perusahaan tersebut 72,4% dipengaruhi oleh risk management yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam penelitian tentang kelangsungan usaha pada BUMDes, masih tetap dapat bertahan ditengah pandemi COVID-19 melalui kearifan lokal dan digitalisasi usaha meskipun terjadi penurunan omzet usaha sampai dengan 33% (Pratiwi et al., 2020).

Menurut penelitian (Widayanti et al., 2017) didapatkan hasil yang menunjukkan financial literacy memberikan pengaruh terhadap business sustainability sebesar 28,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM dalam mendukung keberlangsungan usahanya. Saraswati & Yadnyana (2014) menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian dan informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran dari pengembalian kredit, sehingga mendukung keberlanjutan dari usaha. Lalu pengendalian internal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap KPRI Surakarta. Hal ini, memberikan hasil bahwa semakin baik struktur pengendalian internal maka keberhasilan suatu usaha akan semakin meningkat, dan akan mendukung keberlanjutan usaha dari suatu usaha (Alinda et al., 2013). Dalam penelitian (Widiastuti, 2019) dikatakan bahwa para pengrajin berpotensi dalam mengembangkan dan pengelolaan yang optimal dan terarah. Ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dari pelaku usaha dan pengrajin UMKM dapat ditingkatkan melalui strategi transfer pengetahuan dan teknologi, pendampingan dan pelatihan secara rutin yang terkait dengan kompetensi, sehingga keberlanjutan usaha akan tercapai

Penerapan *Enterprise Risk Management* dalam mempertahankan Keberlangsungan Perusahaan melalui perspektif ERM yaitu Lingkungan internal (*internal environment*) terlihat dengan terdapatnya kegiatan operasional Haji dan Umrah yang terstruktur, etika untuk menyelesaikan setiap kegiatan operasional Haji dan Umrah, daqu travel mempunyai target yang harus dicapai dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah, daqu travel mempunyai pemisahan tugas untuk kegiatan operasional Haji dan Umrah dan setiap karyawan Jasa Daqu Travel dilatih untuk mencapai tujuan kegiatan operasional Haji dan Umrah. Selanjutnya dalam prespektif penetapan tujuan (*objective setting*), Jasa Daqu Travel mempunyai tujuan kegiatan operasional Haji dan Umrah dari daqu travel dicapai dengan kualitas sumber daya yang memadai, selanjutnya dalam mencapai keberhasilan diterapkan strategi dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah pada Jasa Daqu Travel dan mempunyai terdapat manajemen risiko dalam mencapai tujuan dari kegiatan operasional Haji dan Umrah pada Jasa Daqu Travel.

Dalam prespektif identifikasi kejadian (*event identification*) dilakukan oleh daqu travel melakukan pemantauan terhadap berita pandemi covid-19, melakukan pengecekan berkas-berkas jamaah, mengikuti perkembangan dari peraturan yang berlaku dari pemerintah dan mengikuti perkembangan dari peristiwa yang terjadi di Indonesia. Selanjutnya dalam prespektif penilaian risiko (*risk assessment*) dengan melakukan analisis terhadap dampak yang dihasilkan oleh setiap risiko, mempertimbangkan risiko lain dari internal dan eksternal untuk setiap kegiatan operasional Haji dan Umrah dan mengikuti standar yang berlaku dalam menilai risiko. Sedangkan dari prespektif respon terhadap risiko (*risk response*) dengan memberikan respon terhadap risiko internal dan eksternal dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah, memiliki peraturan & standar hingga kode etik industri dalam memberikan respon risiko yang teridentifikasi dan mempertimbangkan cost & benefits dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah.

Aktifitas pengendalian (*control activities*) dapat dilihat dari melakukan evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan perusahaan dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah, melakukan pengecekan dokumen hingga catatan terkait kegiatan operasional keberangkatan Haji dan Umrah, melakukan proses pengendalian risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah terhadap setiap risiko yang teridentifikasi dan memberikan tugas hingga tanggung jawab yang berbeda pada setiap kegiatan operasional Haji dan Umrah sebagai bentuk pelaksanaan pengendalian risiko. Selanjutnya prespektif (*information & communication*) Jasa Daqu travel menggunakan sistem informasi manajemen yang menyediakan data hingga laporan manajemen risiko secara akurat dan up to date, memberikan informasi mengenai prosedur pengendalian risiko kepada seluruh karyawan untuk menunjang kegiatan operasional Haji dan Umrah, melakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyampaian informasi manajemen risiko dan menggunakan saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran standar, undang-undang, peraturan, atau kejanggalaan lainnya yang terjadi dalam kegiatan operasional keberangkatan Haji dan Umrah.

Melalui prespektif (*monitoring*) dilakukan dengan pengawasan terhadap proses manajemen risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah secara rutin dan berkelanjutan, proses pemantauan manajemen risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah yang disesuaikan prosedur hingga aturan yang berlaku secara umum, pemantauan terhadap proses pengendalian internal dan manajemen risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah dan menggunakan hasil evaluasi pemantauan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko dalam kegiatan operasional Haji dan Umrah.

SIMPULAN

Enterprise Risk Management (ERM) memiliki pengaruh positif dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Implikasi dari penelitian ini Jasa Daqu Travel sebagai penyedia Jasa Travel Haji dan Umrah untuk kedepannya dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya disaat masa-masa pandemi *Covid-19* saat ini, dengan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi terutama dalam masa pandemi *Covid-19* dan terus mengikuti perkembangan yang terjadi dari *Covid-19* ini, artinya dengan menerapkan lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta monitoring maka keberlangsungan usaha dari Jasa Daqu Travel dapat dipertahankan sampai situasi kembali normal, dikarenakan travel Haji dan Umrah sangat diminati oleh masyarakat Indonesia dikarenakan jumlah penduduk muslim yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Di Sektor Konstruksi Konstruksi Dan Properti. 7(April), 167–180. <https://doi.org/10.15408/Ess.V7i2.4981>
- Alinda, T. H., Suharno, & Sunarko, M. R. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggota, Lingkungan Usaha Dan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Arens, A. A. (2015). *Auditig & Jasa Assurance*. Erlangga.
- Astawa, I. M., Yudiantara, I. G. A. P., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Kepatuhan Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tegallalang. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10.
- Cahyaningtyas, Anggia & Novita, Novita. (2020). Keberlanjutan Umkm Melalui Perancangan Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Management Costing. *Trilogi Accounting and Business Research*. 01(01). 01-21.
- Coso. (2017). *Enterprise Risk Management. Integrating with Strategy and Performance*. The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. <https://www.coso.org/Documents/2017-Coso-Ermintegrating-%0awith-Strategy-And-Performance-Executive-Summary.Pdf%0a>
- Dwianto, A. R. (2021). Dki 2.872 Kasus, Ini Sebaran 8.054 Kasus Baru Covid-19 Ri 20 Februari. *Detikhealth*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/D-5392656/Dki-2872-Kasus-Ini-Sebaran-8054-Kasus-Baru-Covid-19-Ri-20-Februari>
- Febrianti, I., & Novita, N. (2021). COSO's *Enterprise Risk Management* framework in agriculture startup to support achievements SDGS pillars. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 5(1), 18-36. <https://doi.org/10.20473/tijab.V5.I1.2021.18-36>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0*. Badan Penerbit- Undip.
- Halim, V. (2020). 12 Fakta Menarik AS “Nobatkan” RI Jadi Negara Maju. *Okefinance*. [https://economy.okezone.com/read/2020/02/28/320/2175531/12-Fakta-Menarik-As-Nobatkan-Ri-Jadi-Negara-Maju#:~:Text=Jakarta - Amerika Serikat \(As\), Pun Dinobatkan](https://economy.okezone.com/read/2020/02/28/320/2175531/12-Fakta-Menarik-As-Nobatkan-Ri-Jadi-Negara-Maju#:~:Text=Jakarta - Amerika Serikat (As), Pun Dinobatkan)

- Sebagai Negara Maju. &Text=Menurutnya%2c Indonesia Yang Saat Ini, Memiliki Perekonomian Yang Cukup
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- Iswajuni, S., S, & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Erm Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applies Managerial Accounting*, 275–281.
- Jayani, D. H., & Fitra, S. (2020). Berapa Jumlah Jemaah Haji Di Indonesia? *Katadata.Co.Id*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2020/02/28/Berapa-Jumlah-Jemaah-Haji-Di-Indonesia>
- Kemenag. (2020). Batalkan Keberangkatan Jemaah Haji Tahun 2020, Komnas Haji dan Umrah Apresiasi Kemenag. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://Haji.Kemenag.Go.Id/V4/Batalkan-Keberangkatan-Jemaah-Haji-Tahun-2020-Komnas-Haji-Dan-Umrah-Apresiasi-Kemenag>
- Moeller, R. R. (2011). *Coso Enterprise Risk Management* Second Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Nasution, Leni Masidar (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah*, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, ISSN :1829-8419
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Entrepise Risk Management (Coso) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12–21.
- Pratiwi, M. B., Novianty, I., & Kunci, K. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pandemi Covid-19 Pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Industrial Research Workshop and National Seminar, Prosiding*, 1098–1104.
- Prayonggie, Reynaldi Surya & Yohanes. (2022). Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Trilogi Accounting and Business Research*. 03 (01), 34-48.
- Purba, M. P. (2016). Kelangsungan Usaha (Going Concern) Atau Kesehatan Perusahaan Sangat Bergantung Kepada Efektivitas Dari Pengendalian Dan Juga Manajemen Risiko. Dalam *Komponen Pengendalian Internal Saling Berhubungan Satu Sama Lain Yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian*. Ekuilibria.
- Richard. (2018). Pengaruh Perceived Ease of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Buying Interest Melalui Fitur Go-Food Pada Aplikasi Gojek Di Kota. 6 (4), 1321–1333.
- Saraswati, L., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. *E-Junal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Salemba Empat.
- Shalihah, N. F., & Hardiyanto, S. (2021). Arab Saudi Blokir Masuknya Warga 20 Negara Termasuk Indonesia Mulai 3 Februari, Simak Daftarnya... *Kompas.Com`*.

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/03/073200865/Arab-Saudi-Blokir-Masuknya-Warga-20-Negara-Termasuk-Indonesia-Mulai-3?page=all>

- Sudarwanto, A. (2013). Akuntansi Koperasi (Cetakan Pe). Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Tejomukti, R. A., & Hafil, M. (2021). Tiga Negara Akan Geser Indonesia Jadi Negara Muslim Terbesar. *Republika.co.id*. <https://www.republika.co.id/berita/qnkb90430/tiga-negara-akan-geser-indonesia-jadi-negara-muslim-terbesar>
- Tjahjadi, B. (2011). Hubungan Sistem Manajemen Risiko Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi. *Majalah Ekonomi*, 2, 142–154.
- Wahyuni, R. S., & Novita, N. (2021). Coso Erm Framework as The Basic of Strategic Planning in Islamic Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 21–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5123>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Widayanto, M. T., Hermawan, D. J., Junaidi, & Natsir, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dan Hubungannya Dengan Keberlangsungan (Going Concern) Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Mengengah Di Kabupaten Probolinggo) Mutinda. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 7(2), 72–83.
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Batik Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba)*, 21(1), 1689–1699.
- Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2018). Audit Internal Konsep Dan Praktik (Sesuai International Standards for The Professional Practice of Internal Auditing 2013). Gadjah Mada University Press.